

## Pemberdayaan Kelompok Swadaya pengrajin Ukiran Bali “Anjatta” Dalam Mendukung Produksi Ukiran Di Desa Batubulan Kangin Kecamatan Sukawati

<sup>1</sup>I Komang Putra, <sup>1</sup>IGA Athina Wulandari, <sup>2</sup>Gede Sanjaya Adi Putra

<sup>1</sup>Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa, Jl. Terompong, No. 24, Denpasar.

<sup>2</sup>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa, Jl. Terompong, No. 24, Denpasar.

\*Corresponding Author e-mail: [komangputra@warmadewa.ac.id](mailto:komangputra@warmadewa.ac.id)

Received: Juni 2023; Revised: Juni 2023; Published: Juni 2023

### Abstrak

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bertujuan meningkatkan kapasitas produksi kelompok swadaya pengrajin ukiran "Anjatta" di Desa Batubulan Kangin, Sukawati, Gianyar, untuk ekspansi pasar internasional. PKM juga bertujuan meningkatkan pengetahuan mereka dalam pengelolaan produksi dan keuangan. Metodenya melibatkan Focus Group Discussion (FGD) tentang produksi, ceramah tentang peluang ekspor, dan pelatihan pencatatan transaksi. Bantuan sarana produksi juga diberikan untuk meningkatkan produksi. Hasil observasi dan pengujian menunjukkan PKM membantu anggota Anjatta memahami pengelolaan produksi, keuangan, dan peluang ekspor serta meningkatkan produksi. Untuk keberlanjutan, disarankan melatih pemanfaatan market place dan e-commerce untuk penjualan internasional.

Kata Kunci: Industri Kreatif, Kelompok Usaha, PKM

### ***Empowerment Of Balinese Carving Craftsmen Self-Help Group In Supporting Increased Production In Batubulan Kangin Village, Sukawati District***

### Abstract

The Community Service Program (PKM) aims to increase the production capacity of the self-help group of "Anjatta" carving craftsmen in Batubulan Kangin Village, Sukawati, Gianyar, for international market expansion. PKM also aims to increase their knowledge in production and financial management. The method involves Focus Group Discussions (FGD) about production, lectures about export opportunities, and transaction recording training. Assistance for production facilities is also provided to increase production. Observation and test results show that PKM helps Anjatta members understand production management, finance and export opportunities and increase production. For sustainability, it is recommended to train in the use of market places and e-commerce for international sales.

Keywords: Creative Industry, Business Group, PKM

**How to Cite:** Putra, I. K., Wulandari, I. A., & Putra, G. S. A. (2023). Pemberdayaan Kelompok Swadaya pengrajin Ukiran Bali “Anjatta” Dalam Mendukung Produksi Ukiran Di Desa Batubulan Kangin Kecamatan Sukawati. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(3), 390–397. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i3.1296>



<https://doi.org/10.36312/linov.v8i3.1296>

Copyright© 2023, Putra et al  
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



## PENDAHULUAN

Industri kreatif adalah industri yang mengandalkan talenta, ketrampilan, dan kreativitas dalam proses produksi dan Produktivitas sebuah negara tidak dapat terlepas dari kualitas tiap individu masyarakatnya dengan potensi yang dimiliki masing-masing (Shobaruuddin, 2020) Salah satu propinsi yang konsisten dan kuat dalam menghasilkan produk kreatif berkualitas adalah Propinsi Bali. Cukup banyak produk kreatif berkualitas baik yang dihasilkan dari Propinsi Bali diantaranya lukisan,

kain, kerajinan kayu dan logam. Produk kerajinan asal pulau dewata memiliki keunikan yang terlihat dari bentuk dan jenisnya yang beragam dan mencerminkan kebudayaan serta kehidupan sosial. Pulau Bali memiliki cukup banyak daerah penghasil kerajinan berkualitas tinggi dengan berbagai macam seperti ukiran logam dari Desa Celuk, Kabupaten Gianyar dan Desa Mas, Kabupaten Klungkung, Lukisan dari Kabupaten Klungkung dan Kabupaten Karangasem, serta Ukiran Kayu dari Desa Batannyuh dan Desa Batubulan. Menurut Booyens (2012) industri yang memanfaatkan kreativitas, inovasi dan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam menghasilkan ide, gagasan ataupun produk yang dihasilkan merupakan industri kreatif dan menjadi komoditas yang diminati di Indonesia maupun mancanegara. Perkembangan teknologi dan media sosial berkontribusi dalam mengenalkan hasil kerajinan Indonesia dan berdampak pada peningkatan pesanan produk kerajinan. Peningkatan pesanan juga terjadi untuk kerajinan tangan dari Propinsi Bali. Perkembangan industri kerajinan di Pulau Bali sangat dipengaruhi oleh kreativitas pengrajin skala rumah tangga dalam menghasilkan produk dengan kualitas baik. Usaha kreatif tersebut juga dapat membuka kesempatan dan lapangan kerja baru bagi masyarakat.

Salah satu yang terkenal adalah kerajinan tangan berupa kerajinan patung bali berbahan kayu yang dihasilkan oleh pengrajin di Desa Batubulan Kangin. Industri kerajinan di Pulau Bali tidak hanya dihasilkan oleh usaha yang sudah mapan, namun juga pengrajin skala rumah tangga yang menghasilkan produk dengan kualitas sangat baik (Indonesia, 2008). Industri kreatif rumah tangga pengrajin ukiran bali dengan kualitas baik salah satunya dihasilkan oleh mitra pengabdian masyarakat kelompok swadaya anjatta di Desa Batubulan Kangin, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar. Melalui pemberdayaan potensi ekonomi desa terkait dengan ketersediaan bahan baku, diharapkan berdampak pada peningkatan kualitas hidup dan perekonomian masyarakat desa setempat(Holinesti et al., 2020; Nopi et al., 2021; Putra et al., 2020). Menurut I Wayan Andika selaku ketua, kelompok swadaya ukiran bali Anjatta beranggotakan 9 orang pengukir yang dibentuk dengan semangat untuk saling mendukung setiap anggota dalam memproduksi ukiran bali, saling membantu melalui peminjaman bahan serta alat produksi yang nantinya diganti dengan barang yang sama dan berbagi serta bertukar informasi, memberikan informasi pesanan dan penjualan bahan baku. Kesempatan ekspor yang tinggi ini bukan tanpa kendala, banyak masalah yang dihadapi oleh kelompok usaha ini diantaranya kurangnya pemahaman mengenai pengelolaan input dan output produksi sehingga mempengaruhi jumlah yang dihasilkan, selanjutnya sarana penunjang produksi yang dimiliki oleh kelompok usaha sangat terbatas, menyebabkan jumlah produksi jauh dari optimal dan terbatas, disamping itu masih kurangnya pemahaman dari kelompok pengrajin ukiran bali untuk melakukan ekspor, dimana selama pengrajin terkendala informasi dan akses untuk memulai proses melakukan ekspor, serta kurangnya pemahaman mengenai penyusunan pembukuan yang memadai, dimana selama ini pencatatan keuangan oleh kelompok usaha ukiran bali masih menggunakan cara konvensional.

Kelompok usaha swadaya ini dibentuk untuk meningkatkan perekonomian sesama pengukir muda, memberdayakan potensi yang dimiliki serta memanfaatkan peluang ekonomi dari ekspor barang kerajinan. Untuk dapat mewujudkan keinginan kelompok swadaya ukiran Anjatta, maka permasalahan yang dihadapi harus dapat di selesaikan terlebih dahulu dengan bantuan sarana, sosialisasi dan pelatihan. Pendampingan dan pelatihan disusun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bersama mitra. Sosialisasi dan pelatihan yang direncanakan bersama mitra

diantaranya 1. FGD mengenai pengelolaan input dan output produksi, khususnya terkait bahan baku; 2. Bekerjasama bersama mitra dalam penyediaan sarana penunjang produksi, mengingat salah satu permasalahan yang dihadapi kelompok ini adalah minimnya sarana penunjang produksi untuk memenuhi pesanan sesuai waktu yang dijanjikan; 3. Melakukan sosialisasi dalam bentuk FGD mengenai tata cara melakukan ekspor dalam upaya membuka pengetahuan akan peluang, prosedur yang dibutuhkan dan tahapan menunjang kegiatan ekspor; dan 4. Memberikan pelatihan mengenai cara pencatatan transaksi keuangan yang memadai dan baik. Pelatihan ini penting mengingat seringnya laporan transaksi keuangan atau pembukuan yang jelas dan sistematis menjadi syarat penting dalam pengajuan pinjaman (Marheni et al., 2022; Sumantika & Ardiyanto, 2017).

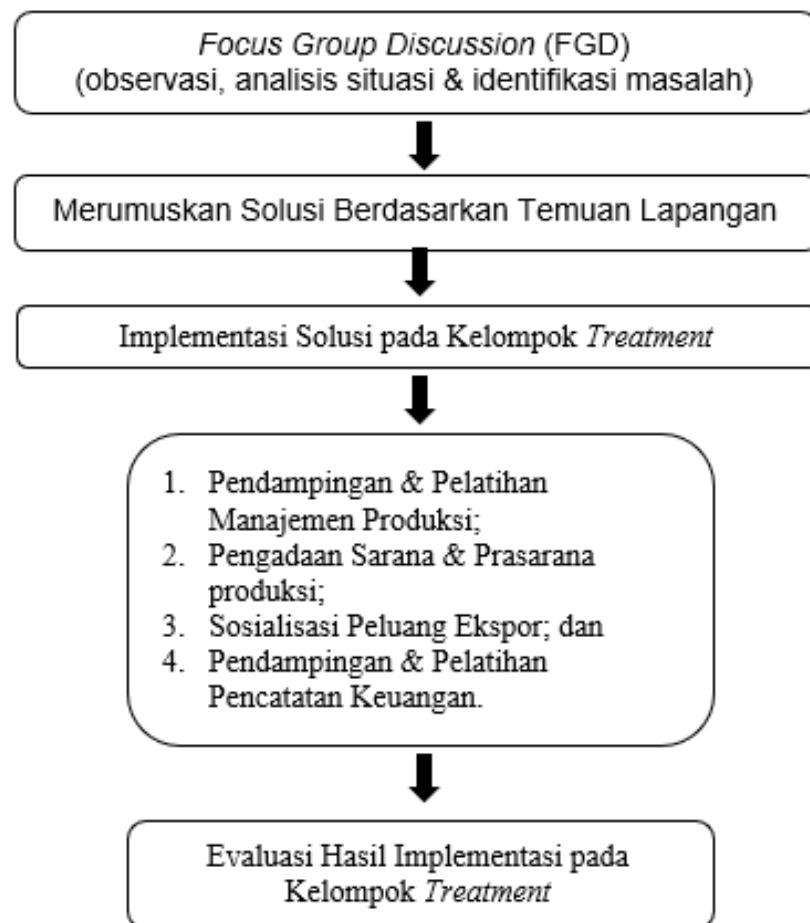
Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat bersama mitra kelompok swadaya Anjatta adalah mengoptimalkan potensi produksi yang dimiliki, meningkatkan pengetahuan mengenai pengelolaan produksi dan transaksi keuangan, serta membuka kesempatan pasar yang lebih luas. Pengabdian ini juga menargetkan luaran untuk mendukung kesiapan kelompok swadaya Anjatta menjadi lebih berkembang dikemudian hari dan berkontribusi pada penyerapan tenaga kerja serta peningkatan ekonomi.

## METODE PELAKSANAAN

Dalam implementasi program pengabdian kepada masyarakat digunakan metode *Focus Group Discussion* dalam sosialisasi mengenai produksi dan peluang ekspor. Selain FGD, pelatihan juga dilakukan khususnya untuk pelatihan mengenai cara pencatatan transaksi keuangan yang memadai dan baik. Secara lebih rinci metode pelaksanaan akan dijabarkan dalam beberapa tahap sebagai:

1. Tahap pertama dari program kemitraan masyarakat ini dimulai dari kegiatan FGD bersama mitra dengan tujuan untuk mengobservasi kondisi eksisting mitra, analisis situasi dan keadaan kelompok yang sedang berlangsung dan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh kelompok tersebut.
2. Selanjutnya berdasarkan hasil FGD dan temuan masalah, maka dirumuskan program yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh kelompok usaha swadaya Anjatta.
3. Tahap selanjutnya adalah implementasi program untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi pada kelompok usaha swadaya Anjatta. Implementasi program yang dilakukan diantarnya adalah:
  - a. Sosialisasi terkait pengelolaan input dan output produksi. Pelaksanaan program dilakukan menggunakan metode penyuluhan dan praktik langsung bersama mitra mengenai pengelolaan input dan output produksi.
  - b. Kerjasama penyediaan sarana penunjang produksi. Pada kegiatan ini, program yang dilakukan adalah kerjasama bersama mitra untuk menyediakan sarana yang dibutuhkan guna mewujudkan potensi produksi yang optimal.
  - c. Sosialisasi terkait tata cara melakukan ekspor. Pada kegiatan ini, program yang dilakukan adalah sosialisasi yang bertujuan untuk membantu meningkatkan pengetahuan mitra dalam melihat peluang ekspor serta pemahaman dalam penerapan berbagai tahapan menuju ekspor.
  - d. Sosialisasi dan pelatihan penyusunan transaksi keuangan usaha. Pada program ini, tim pengusul menjelaskan pentingnya penyusunan transaksi keuangan dan pembukuan dalam menjalankan usaha. Pelatihan pada sesi program ini menggunakan histori transaksi dari mitra, berdasarkan data tersebut diberikan pelatihan penyusunan transaksi keuangan.

4. Setelah implementasi program, dilanjutkan dengan tahap evaluasi menggunakan metode wawancara dan FGD. Tujuan dari wawancara dan FGD ini agar dapat diketahui apakah terjadi perubahan kearah yang lebih baik setelah dilakukan program.



**Gambar 1.** Tahapan Pelaksanaan Program

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. *Focus Group Discussion*

Tahap pertama dari program kemitraan masyarakat ini dimulai dari kegiatan FGD bersama mitra kelompok swadaya Anjatta yang berjumlah 9 orang. Tujuan dari melakukan FGD adalah untuk observasi, analisa keadaan eksisting, dan identifikasi masalah secara mendalam. Selama observasi dan analisa situasi pada kelompok swadaya Anjatta didapatkan:

- Produksi ukiran yang dihasilkan belum maksimal dimana jumlah produksi belum mampu memenuhi jumlah permintaan, selain itu waktu yang diperlukan untuk produksi tergolong lama, hal ini disebabkan karena untuk memotong bahan kayu diperlukan pihak lain yang memiliki gergaji mesin kayu ukuran kecil dan harus antri dengan waktu tunggu sekitar 4 hari untuk pemotongan kayu.
- Selain itu, kelompok swadaya ini sering kekurangan bahan produksi dikarenakan masalah keterlambatan pemesanan bahan produksi dan berdampak terhadap terlambatnya pemenuhan pesanan.

- c. Tidak hanya itu, masalah lain yang juga dihadapi oleh kelompok swadaya ukiran bali Anjatta adalah lemahnya pencatatan keuangan yang dilakukan dan seringkali berakibat pada hasil yang tidak optimum dan tan jarang berakibat pada kerugian.
- d. Terakhir terdapat keinginan dari kelompok swadaya ukiran bali Anjatta untuk dapat melakukan ekspor keluar negeri.



**Gambar 2.** Diskusi persiapan kgiatan dengan I Wayan Andika Ketua Kelompok Swadaya Anjatta

## 2. Penerapan Program

Tahap selanjutnya adalah penerapan program pada kelompok swadaya Anjatta yang diantarnya:

- a. Diberikan bantuan berupa gergaji mesin untuk kayu ukuran kecil untuk kelompok swadaya Anjatta dengan harapan dapat membantu meningkatkan produksi. Program ini dilaksanakan berdasarkan pada produksi ukiran yang belum maksimal, yang diakibatkan karena belum memiliki alat yang memadai untuk memotong kayu.
- b. Masalah selanjutnya yang dihadapi adalah sering kekurangan bahan produksi dikarenakan masalah keterlambatan pemesanan. Untuk mengatasi hal ini program yang dilakukan adalah diskusi dan ceramah terkait *stoking* bahan produksi yang mempertimbangkan masalah dalam pengiriman. Solusi yang ditawarkan kepada mitra adalah menerapkan pola *parstock/parlevel* bahan baku minimal yang dimiliki masing masing anggota, sehingga tidak sampai habis. Selanjutnya diterapkannya sistem pinjam barang sesama anggota dan diganti barang. Pola pinjam barang dapat membantu mengurangi resiko ketiadaan bahan baku untuk produksi, jika sewaktu kehabisan barang, anggota kelompok dapat meminjam pada anggota lainnya dan diganti dengan bahan baku kayu yang sama.
- c. Dalam mengatasi lemahnya pencatatan transaksi keuangan, kelompok swadaya Anjatta diberikan sosialisasi dan pelatihan mengenai pencatatan keuangan khususnya pencatatan arus kas dan perhitungan biaya operasional produksi secara sederhana. Tujuannya adalah agar anggota kelompok dapat mencatat secara mandiri keuangan usahanya serta dapat menentukan biaya produksi yang timbul dalam produksi satu barang sehingga mengurangi resiko kerugian. Hasilnya adalah tumbuhnya pemahaman akan pentingnya melakukan pencatatan transaksi keuangan dan keterampilan dalam mencatat transaksi. Selain itu anggota kelompok dapat menyusun biaya operasional sehingga menghindarkan dari kerugian.

d. Terkait keinginan untuk dapat melakukan ekspor keluar negeri, kelompok swadaya diberikan sosialisasi penggunaan sosial media untuk mendapatkan informasi dasar mengenai ekspor diantaranya tren pasar, preferensi konsumen, regulasi perdagangan, standar kualitas, packaging dan labeling, logistik dan pengiriman serta metode pembayaran. Hasil dari program sosialisasi ini adalah beberapa anggota langsung belajar menggunakan media sosial untuk promosi dan mencari informasi peluang ekspor secara mandiri melalui internet.

### 3. Evaluasi Program

Tahap evaluasi dilakukan pada 1 bulan setelah pelaksanaan program dan pemberian bantuan. Berdasarkan hasil pengamatan langsung, didapatkan jika masalah yang dihadapi pada sebelum implemntasi program dapat teratasi. Jumlah produksi mulai meningkat dengan kelompok swadaya Anjatta telah memiliki gergaji mesin kayu ukuran kecil yang dapat dipakai bergilir sesama anggota kelompok. Jika sebelumnya produksi rata rata per anggota hanya 5-6 ukiran per minggu, setelah pemberian bantuan gergaji mesin, produksi anggota meningkat menjadi 9 sampai 11 ukiran per minggu tergantung ukuran. Bantuan sarana produksi sangat membantu dalam meningkatkan jumlah produksi, hal ini juga sama dengan hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh (Rangkuty & Nasution, 2020) dimana bantuan alat yang diberikan membantu dalam meningkatkan produksi tangkapan ikan. Selain itu produksi juga mulai lebih baik dengan diterapkannya sistem *parstock/parlevel* dan pola pinjam barang dari sesama anggota kelompok. Tidak terjadi lagi kekurangan bahan produksi dan ketersediaan bahan baku sudah dapat di kelola dengan baik. Maimunah et al., (2021) dengan pengabdian yang dilakukan yaitu pendampingan manajemen produksi mengungkapkan jika manajemen produksi yang baik akan membantu dalam pengelolaan persediaan barang produksi.

Berdasarkan observasi dan wawancara pada tahap evaluasi, didapatkan jika mulai tumbuhnya pemahaman akan pentingnya melakukan pencatatan transaksi keuangan dan keterampilan dalam mencatat transaksi. Selain itu anggota kelompok dapat menyusun biaya operasional sehingga menghindarkan dari kerugian. Dengan mengetahui keadaan keuangan usaha akan menentukan usaha perlu dipertahankan, berhenti sejenak atau dikembangkan, dengan begitu diharapkan akan mampu memperkuat UMKM yang ada (Anan, n.d.; Dewanti et al., 2021). Sedangkan untuk dapat melakukan ekspor, kelompok swadaya Anjatta mulai mempersiapkan dokumen yang diperlukan untuk prasyarat perijinan melakukan pengiriman keluar negeri jika sewaktu waktu diperlukan serta mempelajari trend pasar melalui media sosial.



**Gambar 3. Evaluasi Program**

## KESIMPULAN

Pelatihan serta bantuan sarana kepada kelompok swadaya ukiran bali Anjatta merupakan salah satu upaya optimalisasi pemberdayaan wirausaha dalam upaya meningkatkan kualitas usaha dari kelompok swadaya ukiran bali Anjatta. Capaian dari kegiatan ini adalah, kelompok swadaya ini berhasil meningkatkan kapasitas produksinya, mengelola dengan baik proses produksinya serta keuangan usaha, dan juga mempersiapkan apabila kelompok ini ingin melakukan ekspor Hasil kerajinan.

## ACKNOWLEDGMENT

Terimakasih kepada Rektor Universitas Warmadewa atas dukungan dana dan moril dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat "Kelompok Swadaya Pengrajin Ukiran" di Desa Batubulan Kangin, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar.

## DAFTAR PUSTAKA

Anan, M. (2023). PKM Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Bummas Kresja Sebagai Peningkatan Pengelolaan Usaha Terdampak Pandemi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 3(1), 85-90.

Booyens, I. (2012). *Creative Industries, Inequality and Social Development: Developments, Impacts and Challenges in Cape Town. Urban Forum*, 23(1), 43–60. <https://doi.org/10.1007/s12132-012-9140-6>

Dewanti, F. D., Guniarti, G., Sulistyono, A., Koentjoro, Y., & Liliek, L. (2021). Pengembangan dan peningkatan kualitas usaha kerajinan berbasis limbah kayu jati. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(1), 118. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i1.9108>

Holinesti, R., Rahimul Insan, R., Gusnita, W., & Zulfikar, D. (2020). *Fish Processing Training as A Local Recources to Improve Family Welfare at Alahan Panjang Solok West Sumatera*. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2). <http://logista.fateta.unand.ac.id>

Marheni, M., Ulyah, H., & Rizki, R. (2022). Pelatihan SIAPIK Berbasis Android untuk Mengoptimalkan Pengelolaan Keuangan UMKM Syariah di Kabupaten Bangka. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(3), 538. <https://doi.org/10.33394/jpu.v3i3.5867>

Nopi, N., Sulaiman, A., & Sujadmi, S. (2021). Optimalisasi Potensi Lokal untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Tanjung Gunung. *Jurnal Studi Inovasi*, 1(3), 23–29. <https://doi.org/10.52000/jsi.v1i3.45>

Maimunah., Afwan, G., Catur, P., Febri, K., Padyan, F., Anindita, L. (2021) Pendampingan Manajemen Produksi Kerajinan Kayu Pada UMKM Lancar Jaya Magelang. *Jurnal ABDIMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)* UBJ, 4(1), 37-46.

Putra, A. A., Bejo Suwardi, A., & Latief, A. (2020). Peningkatan Kemandirian Ekonomi Pokdakan Tanah Berongga Melalui Budidaya Lele Bioflok Autotrof di Kabupaten Aceh Tamiang. 4(6). <https://doi.org/10.31764/jmm.v4i6.2981>

Rangkuty, D. M., & Nasution, L. N. (2020). Edukasi Kepada Masyarakat Kelompok Nelayan Desa Pahlawan Tentang Manfaat Penerapan Bantuan Alat Tangkap. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 76–83. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v1i2.567>

Shobaruddin, M. (2020). Strategi pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Malang melalui literasi informasi. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 8(2), 151. <https://doi.org/10.24198/jkip.v8i2.26141>

Sumantika, A., & Ardiyanto, F. (2017). Analisis Faktor-Faktor Bauran Pemasaran (7P) yang Mempengaruhi Keputusan Pelaku Usaha UMKM Dalam Pemilihan Pengajuan Kredit Pada Bank di Daerah Istimewa Yogyakarta. Faizal Ardiyanto /Jurnal Manajemen, 7(2), 1–12. <http://jurnalfe.ustjogja.ac.id>